



Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Pasien *Gout Arthritis* Dengan Pemberian Intervensi Kompres Jahe Untuk Mengurangi Tingkat Nyeri Di Panti Werdha Kasih Ayah Bunda

Siti Sopiah¹, Siti Robeatul Adawiyah², Rina Puspita Sari³, Siti Rahayu⁴
Program Studi Profesi Ners, Universitas Yatsi Madani

Jl. Aria Santika No. 40A Margasari Karawaci Kota Tangerang

Email : sitisopiah967@gmail.com

Abstract : Background: Elderly is a closing period in a person's life span, namely a period when a person has moved from a more useful and productive time. With increasing age, physiological function decreases due to the aging process so that joint disease appears in the elderly. One of the joint diseases in the elderly is gout arthritis. There are two ways to reduce uric acid, pharmacological and non-pharmacological. Non-pharmacological can be done by giving ginger compresses to reduce pain levels. **Objective:** The purpose of this paper is to determine the effectiveness of ginger compresses to reduce pain levels in the elderly with gout problems. **Method:** Case study design using nursing care. The case study sample used 1 patient. **Results:** Based on the implementation results on Mr. S with the application of ginger compress therapy for 7 days the pain scale decreased, the first and second days a pain scale of 5, on the third and fourth days a pain scale of 4, on the fifth and sixth days a pain scale of 2 and on the seventh day a pain scale of 1 with uric acid levels on day the first was 8 mg/dl and on the seventh day the uric acid level was 7.3 mg/dl, so a nursing diagnosis of chronic pain, it can be concluded that there is a change towards improvement, this shows the effect of giving ginger compresses on reducing pain levels.

Keywords: Ginger Compress, Gout Arthritis, elderly

Abstrak: Latar Belakang: Lansia merupakan periode penutup dalam rentang kehidupan seseorang yakni suatu periode seseorang telah beranjak dari waktu yang lebih bermanfaat dan produktif. Bertambahnya usia, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga muncul penyakit sendi pada lansia. Salah satu penyakit sendi pada lansia ialah *gout arthritis*. Terdapat dua cara untuk menurunkan asam urat, farmakologis dan nonfarmakologis. Nonfarmakologis dapat dilakukan dengan pemberian kompres jahe untuk mengurangi tingkat nyeri. Tujuan: Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui efektivitas kompres jahe untuk mengurangi tingkat nyeri pada lansia dengan masalah asam urat. Metode: Desain studi kasus menggunakan asuhan keperawatan. Sampel studi kasus menggunakan 1 pasien. Hasil: Berdasarkan hasil implementasi pada Tn. S dengan mengaplikasikan terapi kompres jahe selama 7 hari didapatkan skala nyeri turun, didapatkan hari pertama dan kedua skala nyeri 5, dihari ketiga dan keempat skala nyeri 4, dihari kelima dan keenam skala nyeri 2 dan di hari ketujuh skala nyeri 1 dengan kadar asam urat hari pertama 8 mg/dl dan dihari ketujuh kadar asam urat 7,3 mg/dl, sehingga diagnose keperawatan nyeri kronis, dapat disimpulkan dengan adanya perubahan kearah perbaikan hal ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian kompres jahe terhadap penurunan tingkat nyeri.

Kata Kunci: Kompres Jahe, Gout Arthritis, Lansia

PENDAHULUAN

Lansia merupakan periode penutup dalam rentang kehidupan seseorang yakni suatu periode dimana seseorang telah beranjak dari waktu yang lebih bermanfaat dan produktif. Usia 60 tahun biasanya dilihat sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut. Selain itu, usia 60 tahun juga digunakan sebagai usia pension pada seseorang dan sebagai tanda dimulainya usia lanjut. Bertambahnya usia, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga muncul penyakit sendi pada lansia. Salah satu penyakit sendi pada lansia ialah gout arthritis (Triningtyas, 2020).

Gout arthritis atau sering dikenal masyarakat dengan sebutan asam urat ini merupakan masalah degeneratif yang menyerang persendian dan paling sering dijumpai di masyarakat terutama pada lansia, *gout arthritis* menjalar di semua tempat yang disebabkan adanya komplikasi dari hiperurisemia. Peningkatan asam urat di dalam darah jika lebih dari 7,0 mg/dl untuk pria dan 6,0 mg/dl untuk Wanita dan merupakan hiperurisemia yang didefinisikan sebagai gangguan metabolisme *gout arthritis* (Naviri, 2019).

Gout adalah penyakit dimana terjadi penumpukan *gout* dalam tubuh secara berlebih, baik akibat produksi yang meningkat, pembuangannya melalui ginjal yang menurun atau akibat peningkatan asupan makanan tinggi purin, *gout* ditandai dengan serangan berulang dari *arthritis* (peradangan sendi) yang akut, kadang disertai pembentukan kristal natrium urat besar yang dinamakan *tophus*, *deformitas* (kerusakan sendi) secara kronis, dan cedera pada ginjal (Afnuhazi, 2019). Penyakit *gout* ini muncul karena orang terlalu banyak mengkonsumsi makanan dan minuman yang mengandung purin, antara lain the, kopi, jeroan (babat, limpa, usus dan sebagainya), jika melebihi mengkonsumsi makanan yang mengandung purin maka kadar *gout* dalam tubuh akan tinggi (Afnuhazi, 2019).

Tingkat nyeri pada sendi sering dirasakan oleh lansia yang terkena *gout arthritis* yaitu penyakit sendi yang sering dijumpai pada lansia. Hal ini dapat menimbulkan gangguan mobilitas fisik, terganggunya kemandirian serta sikap sosialisasi seseorang, dan mempengaruhi kualitas kehidupan seseorang (Amalia et al., 2021). Dalam penanganan nyeri *gout arthritis*, pemberian tindakan medis (*terapi farmakologis*) langsung diberikan baik oleh petugas rumah sakit ataupun pihak puskesmas dibandingkan dengan tindakan mandiri (*terapi non farmakologis*) seperti pemberian kompres jahe (Wali, 2019).

Jahe adalah herbal yang telah sering digunakan dipenjuru dunia bahkan sejak lama purbakala (Dhanik et al., 2020). Jahe (*Zinger Officinale Rose*) mempunyai manfaat yang sangat beragam, antara lain sebagai rempah-rempah, minyak atsri, pemberi aroma pada masakan, bahkan dapat menjadi obat secara tradisional. Kegunaannya antara lain untuk

mengobati rematik, asma, stroke, sakit gigi, diabetes, sakit otot, sakit tenggorokan, kram, hipertensi, mual, demam, asam urat, bahkan dapat mengobati infeksi (Syapitri, 2019). Kandungan jahe seperti *gingerol*, *shogaol* dan *Zingerone* memberi efek farmakologi dan fisiologi sehingga jika diberikan secara teratur dan sesuai pemberian akan menghilangkan rasa nyeri jika dikompreskan ke daerah sendi yang mengalami nyeri, serta *antikarsinogenik* (Syapitri, 2019).

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan observasi melalui studi kasus untuk memperoleh gambaran pemberian terapi kompres jahe pada penderita asam urat. Subjek yang digunakan dalam studi kasus yang diambil yaitu pasien dengan *gout arthritis* (asam urat). Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan lembar pengkajian gerontik dan melakukan pemberian terapi kompres jahe.

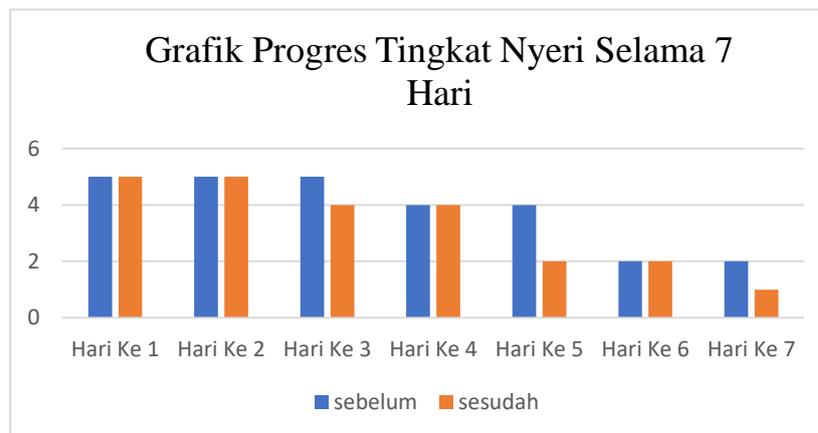
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 11 Juli 2023 yang melibatkan 1 responden tentang asuhan keperawatan gerontik pada pasien dengan pemberian intervensi terapi kompres jahe. Intervensi yang dilakukan pada Tn. S untuk masalah keperawatan nyeri akut yaitu kompres jahe, menurut buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SLKI, 2018) untuk mencegah nyeri akibat asam urat dapat dilakukan intervensi manajemen nyeri, yang meliputi Observasi: identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi respons nyeri nonverbal, monitor keberhasilan terapi komplementer yang sudah. Terapeutik: berikan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (kompres jahe). Edukasi: anjurkan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri.

Pada saat kunjungan implementasi hari pertama, pada diagnosa prioritas pertama (nyeri kronis) yaitu pada hari Kamis, 13 Juli 2023 penulis menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan terlebih dahulu kepada pasien kelolaan, penulis melakukan pengkajian lansia pada Tn. S, selanjutnya melakukan terapi kompres jahe selama 10-20 menit. Sebelum melakukan terapi kompres jahe dilakukan pemeriksaan nilai asam urat dan pengukuran skala nyeri menggunakan metode *Numeric Rating Scale* (NRS) terlebih dahulu dan sesudah dilakukan terapi kompres jahe juga di cek kembali nilai asam urat dan skala nyeri pada hari ke-7.

Implementasi kompres jahe pada Tn. S yang memiliki masalah kesehatan asam urat. Pada hari Kamis, 13 Juli 2023 pukul 10.00 WIB dilakukan implementasi kompres jahe

dengan hasil evaluasi yaitu Tn. S mengatakan nyeri dirasakan masih skala 5. Pada hari Jum'at 14 Juli 2023 pukul 10.00 WIB kembali dilakukan implementasi kompres jahe dengan hasil evaluasi yaitu Tn. S mengatakan setelah di kompres jahe masih merasakan nyeri skala 5. Pada hari Senin, 17 Juli 2023 pukul 08.00 WIB kembali dilakukan implementasi kompres jahe dengan hasil evaluasi yaitu Tn. S mengatakan setelah di kompres jahe masih merasakan nyeri skala 4. Pada hari Selasa, 18 Juli 2023 pukul 08.00 WIB kembali dilakukan implementasi kompres jahe dengan hasil evaluasi yaitu Tn. S mengatakan setelah di kompres jahe nyeri sedikit berkurang skala nyeri 4. Pada hari Rabu, 19 Juli 2023 pukul 08.00 WIB kembali dilakukan implementasi kompres jahe dengan hasil evaluasi yaitu Tn. S mengatakan setelah di kompres jahe nyeri skala 2. Pada hari Kamis, 20 Juni 2023 pukul 08.00 WIB kembali dilakukan implementasi kompres jahe dengan hasil evaluasi yaitu Tn. S mengatakan setelah di kompres jahe nyeri berkurang menjadi skala 2. Pada hari Jum'at 21 Juni 2023 pukul 08.00 WIB juga dilakukan implementasi kompres jahe dengan hasil evaluasi yaitu Tn. S mengatakan setelah di kompres jahe nyeri berkurang menjadi skala 1 dan sudah tidak merasakan nyeri.



Garfik 4.1 Tingkat Nyeri

Asuhan keperawatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wilda & Panorama, 2020) dengan judul *Kompres Hangat Jahe Terhadap Perubahan Nyeri Pada Lansia Dengan Arthritis Gout* menjelaskan bahwa penanganan asam urat secara farmakologi adalah dengan Obat Anti Inflamasi NonSteroid (OAINS) seperti ibuprofen, naproxen dan allopurinol. Upaya penunjang lain untuk mengatasi nyeri asam urat adalah dengan pengobatan non farmakologis, yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan herbal yang dikenal berkhasiat menurunkan nyeri, salah satunya adalah jahe. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu dari 15 responden lansia, sebagian kecil memiliki nyeri pretest level 5

kemudian mengalami perubahan nyeri posttest menjadi level 2 yaitu sebanyak 3 responden (20,0%). Ditunjukkan pula sebagian kecil responden memiliki nyeri pretest 7 kemudian mengalami perubahan nyeri posttest menjadi 2 yaitu sebanyak 3 responden (20,0%), dengan demikian berarti ada pengaruh kompres hangat jahe terhadap perubahan nyeri pada lansia dengan arthritis gout.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Kusnul, 2021) dengan judul *Pengaruh Kompres Hangat Menggunakan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis* mengatakan bahwa cara non farmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri sendi yaitu terapi menggunakan jahe merah. Jahe merah merupakan salah satu teknik relaksasi yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri karena efek farmakologisnya yaitu rasa panas dan pedas dimana dapat meredakan rasa nyeri, kaku dan spasme otot atau terjadinya vasodilatasi pembuluh darah, manfaat yang maksimal akan dicapai dalam waktu 20 menit sesudah aplikasi panas. Penelitian ini dilakukan pada 20 responden usia 36-65 tahun dengan nilai skala nyeri terendah 4 dan tertinggi 10, didapatkan hasil terdapat pengaruh kompres jahe terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *gout arthritis*.

KESIMPULAN

Gout arthritis adalah penyakit yang tidak menular, asam urat dikenal dengan istilah *gout arthritis* merupakan jenis *arthritis* yang sangat menyakitkan, hasil dari metabolisme di dalam tubuh yang disebabkan oleh penumpukan kristal pada persendian sehingga kadar asam urat di dalam tubuh tinggi (Listyarini et al., 2022). Manajemen nyeri yang diberikan dan implementasi dengan menggunakan kompres jahe serta intervensi manajemen nyeri lainnya dapat memberikan dan menurunkan skala nyeri menjadi toleransi untuk bisa melakukan aktivitas pasien. Berdasarkan hasil implementasi manajemen nyeri secara non farmakologis selama 7 hari, menunjukan perubahan skala nyeri dimana skala nyeri hari ke 1 dan hari ke 2 adalah skala 5. Skala nyeri turun menjadi 4 pada implementasi hari ke 3 dan ke 4, kemudian pada implementasi hari ke 5 dan ke 6 turun menjadi skala 2 dan nyeri teratasi pada implementasi hari ke 7 dengan pemberian kompres jahe. Penurunan skala 5 menjadi skala 1, sehingga Tn. S dapat melakukan aktivitas secara mandiri. Manajemen nyeri pemberian kompres jahe berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri pada proses pengobatan Tn. S.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnuhazi, R. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asam Urat Pada Lansia (45 – 70 Tahun). *Human Care Journal*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.32883/hcj.v4i1.242>
- Amalia, I. N., Pratama, B. P., & Agustin, I. J. (2021). The Effect Of Giving A Warm Red Ginger Compress On The Level Of Pain Of Gout Arthritis. *Jurnal Sehat Masada*, XV, 112–119.
- Dhanik, J., Arya, N., Nand, V., & Jyotsna Dhanik, C. (2020). A Review on Zingiber officinale. ~ 174 ~ *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 6(3), 174–184.
- Listyarini, A. D., Riyana, D., & Prastiani, D. B. (2022). Pengaruh Kompres jahe Merah Terhadap Tingkat Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Asam Urat di Desa Ketanjung. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 9(2), 98–109.
- Rahmawati, A., & Kusnul, Z. (2021). Potensi Kompres Hangat Jahe Merah Sebagai Terapi Komplementer Terhadap Pengurangan Nyeri Arthritis Gout. *Jurnal Ilmiah Pamenang JIP*, 3(1), 7–12.
- SLKI, T. P. S. D. P. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia* (D. P. P. P. N. Indonesia (ed.)).
- Syapitri, H. (2019). Kompres Jahe Berkhasiat Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Penderita Rheumathoid Arthritis. *Jurnal Mutiara Ners Januari*, 1(1), 57–64.
- Wali, G. Z. (2019). Efektifitas Pemberian Kompres Jahe Merah dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri pada Penderita Asam Urat di Desa Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten magetan. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19.
- Wilda, L. O., & Panorama, B. (2020). Kompres Hangat Jahe Terhadap Perubahan Nyeri Pada Lansia Dengan Arthritis Gout. *Journals of Ners Community*, 11(1), 28–34. <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/1043>